

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN MELAKSANAKAN ANC PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS GROGOL

Sri Hariatin¹⁾, Rahajeng Putriningrum²⁾, Hutari Puji Astuti³⁾

¹⁾Mahasiswa Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)}Dosen Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*email: bidankrist@gmail.com

ABSTRAK

ANC memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kondisi kehamilan. Faktor utama penentu perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan ANC ibu hamil Trimester III di Puskesmas Grogol.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan *cross sectional design*. Sampel penelitian adalah 40 ibu hamil trimester III di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Spearman*.

Hasil penelitian antara lain 1) Karakteristik ibu hamil meliputi usia 21-35 tahun (82,5%), SMA (75,0%), ibu rumah tangga (47,5 %), dan multigravida(75,0%). 2) Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan termasuk dalam kategori baik (60,0%). 3) Keteraturan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Grogol termasuk kategori teratur (80,0%). 4) Pengetahuan ibu hamil mempengaruhi keteraturan melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Grogol (sig. value $0,000 \leq 0,05$).

Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berkorelasi dengan keteraturan melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Grogol.

Kata kunci: Pengetahuan, ANC, Tanda Bahaya Kehamilan

ABSTRACT

ANC purpose was increased pregnant women's understanding of pregnancy conditions. The main factor determining health behavior is knowledge. The research objective was identify the relationship between knowledge about the danger signs of pregnancy and ANC of pregnant women in the third trimester at the Grogol Community Health Center.

This type of research is quantitative with a cross sectional design. The research sample was 40 third trimester pregnant women at the Grogol Community Health Center, Sukoharjo Regency. Research data consists of primary and secondary data. The research instrument used a questionnaire. Data analysis techniques use univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used the Spearman test.

The results of the research include 1) Characteristics of pregnant women including those aged 21-35 years (82.5%), high school (75.0%), housewives (47.5%), and multigravida (75.0%). 2) The level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy is in the good category (60.0%). 3) The regularity of pregnant women undergoing pregnancy checks at the Grogol Community Health Center is included in the

regular category (80.0%). 4) Knowledge of pregnant women influences the regularity of carrying out pregnancy checks at the Grogol Health Center (sig. value $0.000 \leq 0.05$).

The conclusion of this study is that pregnant women's knowledge about the danger signs of pregnancy was correlated with the regularity of carrying out pregnancy checks at the Grogol Health Center.

Keywords: Knowledge, ANC, Danger Signs of Pregnancy

PENDAHULUAN

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan kesuksesan dari upaya kesehatan ibu. AKI adalah kematian ibu yang disebutkan proses hamil, bersalin, dan nifas yang dihitung dalam rasio setiap seribu kelahiran hidup. Karena indikator ini peka terhadap peningkatan pencapaian dan kualitas pelayanan kesehatan, indikator ini dapat menilai sejauh mana program kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

AKI memperlihatkan akibat dari waktu kehamilan dan setelah persalinan yang sering ditemui ibu – ibu. Beberapa hal yang dapat terjadi dikarenakan kondisi kesehatan yang memburuk, status gizi ibu, kondisi ekonomi dan sosial, ketersediaan dan penggunaan layanan kesehatan, termasuk prenatal dan obstetri, dan jumlah komplikasi kematian dan kelahiran. Layanan prenatal dan obstetri yang kurang dalam fasilitas kesehatan dan pelayanan memperlihatkan buruknya keadaan sosial dan ekonomi yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu (Kemenkes RI, 2020).

Pada Tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperlihatkan terdapat 289.000 kasus AKI di seluruh dunia, dengan 16.000 kasus AKI di Asia Tenggara. Hasil data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 Indonesia didapatkan terdapat 16,9 per seribu AKB. Terdapat penurunan angka yang terjadi dalam kelahiran hidup pada tahun 2021 dari 17,2 per 1.000 turun 1,74%. Beberapa penyebab kematian ibu hamil diantaranya terjadi infeksi, hipertensi kehamilan, pendarahan, gangguan metabolisme, gangguan system peredaran darah, dan lain – lain (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Terdapat 84,60/100.00

kelahiran hidup pada bayi yang terlahir tahun 2022 dibanding tahun sebelumnya sebesar 199/100.000 kelahiran hidup di Provinsi Jawa Tengah. Dengan provinsi yang sama tercatat Angka kematian bayi (AKB) 7,02 per 1.000 kelahiran hidup (4.027 kasus) Sedangkan Angka kematian balita tahun 2022 tercatat 8,20 per seribu kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2023).

Kematian bayi selama persalinan sering terjadi karena ibu bayi mengalami perdarahan yang terlalu banyak, terlalu dekat, umur yang terlalu tua atau muda. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh keterlambatan mengenali tanda-tanda, terlambat mengunjungi tempat pelayanan, dan mendapatkan pertolongan yang terlambat. Untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak, upaya terbaik harus dilakukan untuk mencegah dan mengurangi jumlah ibu hamil yang beresiko tinggi (Qudriani, 2017).

Uaya untuk meningkatkan menekan AKI adalah meningkatkan mutu pemeriksaan kehamilan dalam layanan *antenatal care* yaitu ibu hamil harus memeriksakan dirinya minimal 6 kali selama proses kehamilan (Permenkes 21 Tahun 2021).

Keharusan yang didapatkan ibu hamil minimal enam pemeriksaan kehamilan serta dua pemeriksaan antenatal dari dokter. Selama trimester pertama kehamilan (mulai dari usia kehamilan 0 hingga 12 minggu) dan dua kali pada trimester kedua (mulai dari usia kehamilan 12 hingga 24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (mulai dari usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), ibu hamil harus diperiksa setidaknya dua kali oleh dokter pada kunjungan pertama dan kelima. Standar waktu pelayanan ini disarankan

sebagai pelindung ibu hamil dan janin dengan mendeteksi faktor risiko segera, mencegah, dan menangani komplikasi kehamilan segera (Kemenkes RI, 2021).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kondisi mereka dan membantu menunjukkan tanda-tanda kehamilan yang berbahaya merupakan tujuan dari ANC. Intervensi dalam pembagian asuhan antaratlain pelaksanaan ANC. Pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan berperan dalam meningkatkan kesadaran ibu waspada terhadap kesehatannya Mandasari (2018)

Faktor yang sangat mempengaruhi tentang perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Jika seorang ibu dapat mengetahui ciri-ciri bahaya kehamilan, mereka lebih berhati-hati dalam bertindak untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah yang terkait dengan risiko kehamilan tersebut. Mereka juga lebih siap untuk persalinan agar tenaga kesehatan dapat memberikan perawatan yang tepat dan cepat jika terjadi bahaya pada masa kehamilan mereka (Triana, 2016).

Bulan November 2023 terdapat hasil peneliti terdahulu yang telah dilakukan di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo menunjukkan terdapat ada 67 ibu hamil yang berada di trimester ketiga. Di Puskesmas Grogol, 7 ibu hamil dalam trimester III diwawancarai untuk ANC. Ditemukan bahwa 4 dari mereka telah melakukan ANC secara teratur, dan 3 lainnya belum. Ibu yang tidak melakukan ANC secara teratur beralasan bahwa mereka perlu bekerja. Terdapat 3 ibu yang dapat mengetahui ciri-ciri adanya bahaya kehamilan, tetapi 4 ibu lainnya belum memahami sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, bisa dikatakan jika pemahaman ibu terkait ciri-ciri bahaya kehamilan, termasuk kurangnya pemahaman, perlu ditingkatkan. Selain itu, keteraturan pelaksanaan ANC juga perlu ditingkatkan. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan ANC di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo berkorelasi dengan

pemahaman ibu hamil trimester III tentang ciri-ciri bahaya kehamilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan menggunakan sampel 40 ibu hamil TM III di Puskesmas Grogol. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data yang diterapkan adalah secara univariat dan bivariat, yang mana uji bivariat menerapkan uji *Spearman Rho*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase
Umur		
< 20	0	0,0%
20-35	33	82,5%
> 35	7	17,5%
Pendidikan		
SLTP	6	15,0%
SLTA	30	75,0%
D3	2	5,0%
S1	2	5,0%
Pekerjaan		
IRT	19	47,5%
PNS	2	5,0%
Wiraswasta	8	20,0%
Pegawai Swasta	11	27,5%
Paritas		
Primigravida	10	25,0%
Multigravida	30	75,0%

Tabel 1 memperlihatkan responden terbanyak terdapat ibu hamil yang berumur 20-35 tahun menunjukkan 33 ibu hamil (82,5%), berpendidikan SMA 30 ibu hamil (75,0%), bekerja sebagai ibu rumah tangga 19 ibu hamil (47,5%), dan multigravida 30 ibu hamil (75,0%).

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 2 Tingkat Dukungan Suami

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	24	60,0%
Cukup	13	32,5%
Kurang	3	7,5%
Total	40	100,0%

Tabel 2 memperlihatkan terdapat tingkat pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo mayoritas masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 ibu hamil (60,0%).

Keteraturan Melaksanakan ANC

Tabel 3 Keteraturan Melaksanakan ANC

Keteraturan ANC	Jumlah	Persentase
Teratur	32	80,0%
Tidak Teratur	8	20,0%
Total	38	100,0%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ibu hamil TM III yang paling banyak adalah teratur melaksanakan ANC sebanyak 32 orang (80,0%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keteraturan Melaksanakan ANC

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keteraturan Melaksanakan ANC

		Keteraturan ANC				Total	Asymp. Sig. (2-sided)	
		Teratur		Tidak Teratur				
		n	%	n	%			n
Pengetahuan	Baik	23	57,5%	1	2,5%	24	60,0%	0,000
	Cukup	9	22,5%	4	10,0%	13	32,5%	
	Kurang	0	0,0%	3	7,5%	3	7,5%	
	Total	32	80,0%	8	20,0%	40	100,0%	

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji bivariat didapatkan 0,000 ($p \leq 0,05$) yang bermakna bahwa ada tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Grogol.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat responden terbanyak adalah berumur 20-35 tahun yaitu 33 (82,5%) orang. Sehingga hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden sebagian besar berusia antara 20 sampai 35 tahun. Kemampuan untuk bereproduksi sudah baik dan secara psikologis sudah siap untuk mengalami kehamilan dan melahirkan (Sari, et al., 2023). Usia 20 hingga 35 tahun adalah usia yang aman untuk kehamilan dan termasuk usia rawan kehamilan. Proses kelahiran sangat dipengaruhi kesehatan ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun. Bagaimana seseorang melihat dunia dan berpikir sangat dipengaruhi oleh usia; semakin tua seseorang, seharusnya pikiran mereka lebih rasional dan matang (Wulan dan Hasibuan, 2020).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 30 responden (75,0%) adalah ibu hamil yang berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan seseorang dapat memperlihatkan status kesehatannya, sehingga sangat memengaruhi proses kehamilan dan persalinan. Ibu akan lebih tahu tentang pentingnya patuh pada ANC untuk mengurangi angka kematian ibu yang tinggi. Sehingga dapat mengurangi tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Ibu hamil berpemahaman yang tinggi dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait pemeriksaan kesehatan selama hamil. Ibu hamil berpemahaman baik memeriksa kehamilannya secara tepat untuk memelihara kesehatan dirinya sendiri maupun anaknya (Fitriani, 2019).

Hasil penelitian didapatkan ibu hamil terbanyak ibu rumah tangga yaitu 19 (47,5%) orang. Ibu hamil yang memiliki pekerjaan biasanya membuang waktu yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan pekerjaan mereka daripada melaksanakan kunjungan antenatal care. Dengan minimnya kepastian akan sebuah jaminan ekonomi yang diterima, orang-orang dengan masyarakat ekonomi menengah kebawah sering menjadikan pekerjaan sebagai hal

yang paling penting. Berdampak secara tidak langsung pada ibu hamil untuk berkunjung antenatal care (Sari, et al, 2021).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebanyak 30 responden (75,0%) adalah ibu yang sudah hamil dua kali lebih biasa disebut hamil multigravida. Banyaknya kelahiran hidup seorang wanita atau disebut dengan paritas. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan ibu hamil maka tenaga kesehatan memberikan perawatan yang lebih tepat dan sering melakukan kunjungan ANC. Untuk mengonfirmasi kesehatan janin dan persiapan persalinan yang baik, mereka biasanya lebih banyak cari-cari informasi dan dukungan dari tenaga medis terdekat. Ibu hamil yang memiliki lebih dari dua anak atau paritas multipar biasanya kurang melakukan kunjungan ANC disbanding ibu pertamakali hamil dikarenakan mereka lebih sibuk dengan urusan rumah tangga dan lebih memahami tentang kehamilan mereka (Usiawati, et al, 2023)..

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil TM III

Hasil yang didapatkan dari penelitian, tingkat pemahaman mengenai ciri bahaya kehamilan yang termasuk baik sebanyak 24 orang (60,0%), pengetahuan cukup sebanyak 13 ibu hamil (32,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 ibu hamil (7,5%). Jadi, bisa dikatakan tingkat pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo banyak yang termasuk kategori baik yaitu sebanyak 24 ibu (60,0%).

Faktor yang begitu penting yang menyebabkan perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Ibu hamil yang paham tentang ciri/tanda bahaya kehamilan, mereka lebih cenderung berpikir untuk mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan risiko kehamilan tersebut. Mereka juga lebih siap untuk persalinan agar tenaga kesehatan dapat memberikan perawatan yang tepat dan cepat jika terjadi bahaya pada masa kehamilan mereka (Triana, 2016).

Faktor yang sangat penting yang menyebabkan perilaku kesehatan antarlain

pengetahuan. Jika seorang ibu hamil mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, mereka lebih cenderung berpikir untuk meminimalisir hal – hal yang berkaitan dengan risiko kehamilan tersebut. Mereka juga lebih siap untuk persalinan agar tenaga kesehatan dapat memberikan perawatan yang tepat dan cepat apabila terjadi risiko kehamilan (Wulan dan Hasibuan, 2020).

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka, terutama dalam hal pengobatan kehamilan. Ibu hamil akan diinformasikan tentang kehamilannya pada setiap kunjungan antenatal care, termasuk tanda-tanda bahaya kehamilan yang dapat muncul selama tiap trimester. Ada kemungkinan bahwa pengetahuan yang sudah didapatkan oleh ibu hamil akan memengaruhi pengetahuan mereka terhadap perawatan dan pemeriksaan yang diperlukan selama kehamilan. Kunjungan ke kelas antenatal sangat berguna bagi ibu hamil karena mereka tidak hanya memberikan informasi mengenai kesehatan kehamilan dan tentang ciri terkait bahaya kehamilan namun juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk persalinan. Diharapkan bahwa ibu hamil akan lebih sering memeriksa kehamilannya sesuai jadwal yang telah disepakati melalui kelas antenatal care, sehingga kunjungan ANC dapat dioptimalkan (Laminullah, 2019).

Keteraturan Pelaksanaan ANC Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Grogol

Hasil penelitian didapatkan data bahwa ibu hamil TM III yang paling banyak adalah melaksanakan ANC secara teratur sebanyak 32 (80,0%) orang. Melaksanakan ANC secara teratur pada ibu hamil dapat mengantisipasi adanya tanda kehamilan yang tidak wajar dan membahayakan. Namun, ibu hamil yang tidak mendapatkan perawatan ANC berisiko lebih besar untuk menghadapi komplikasi kehamilan bahkan kematian (Anggriani, 2020).

Ibu hamil harus mendapatkan minimal 6 pemeriksaan kehamilan dan 2 pemeriksaan

antenatal dari dokter. Ibu hamil harus diperiksa setidaknya dua kali oleh dokter pada kunjungan pertama dan kelima. Standar waktu pelayanan ini disarankan untuk melindungi ibu hamil dan janin dengan mendeteksi akan adanya risiko segera, mencegah, dan menangani komplikasi kehamilan segera (Kemenkes RI, 2021).

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Keteraturan Melaksanakan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Grogol

Hasil uji bivariat didapatkan nilai $0,000$ ($p \leq 0,05$) yang bermakna bahwa ada tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Grogol. Perolehan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmawati, et al (2021) yang menemukan keterkaitan antara pemahaman ibu hamil mengenai tanda/ciri bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan ANC.

Hasil penelitian juga menunjukkan ibu hamil dengan pengetahuan baik yang teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 23 ibu (57,5%), dan jarang melaksanakan ANC sebanyak 1 ibu hamil (2,5%). Ibu hamil dengan pengetahuan tinggi dan teratur kunjungan ANC sebanyak 9 ibu (22,5%), dan tidak tertib melakukan ANC sebanyak 4 ibu hamil (10,0%). Ibu hamil dengan pemahaman sedikit yang teratur mendatangi ANC sebanyak 0 ibu (0,0%), dan tidak teratur melaksanakan ANC sebanyak 3 ibu (7,5%).

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka, terutama dalam hal perawatan kehamilan. Ibu hamil akan diinformasikan tentang kehamilannya pada setiap kunjungan antenatal, termasuk tanda-tanda bahaya kehamilan yang dapat muncul selama tiap trimester. Ada kemungkinan bahwa pengetahuan yang sudah didapat oleh ibu hamil akan memengaruhi pengetahuan mereka tentang perawatan dan pemeriksaan yang diperlukan selama kehamilan.

Kunjungan ke kelas antenatal sangat berguna karena akan didapatkan informasi tentang kesehatan selama kehamilan dan ciri-ciri kehamilan yang membahayakan tetapi juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk persalinan. Diharapkan bahwa ibu hamil akan lebih sering memeriksa kehamilannya sesuai jadwal yang telah disepakati melalui kelas antenatal, sehingga kunjungan ANC dapat dioptimalkan (Anggriani, 2020).

Jika ibu hamil menyadari tanda-tanda bahaya kehamilan, mereka cenderung lebih sering mendapatkan perawatan antenatal care. Sebaliknya Ibu hamil yang tidak rajin melakukan perawatan biasanya dilakukan ibu yang kurang akan hal pendidikan dan pengetahuan kurang. Mereka menganggap kehamilan suatu hal yang tidak perlu perawatan khusus (Rahmawati, et al, 2021)

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden meliputi berusia 21-35 tahun (82,5%), lulusan SMA (75,0%), profesi ibu rumah tangga (47,5%), dan ibu multigravida (75,0%).
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III termasuk kedalam kategori baik (60,0%).
3. Tingkat keteraturan melakukan ANC termasuk dalam kategori teratur dalam pelaksanaan ANC (80,0%).
4. Terdapat hubungan pengetahuan dengan teratur tidaknya kunjungan ANC di Puskesmas Grogol ($\text{sig. value } 0,000 \leq 0,05$).

SARAN

1. Bagi Peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang belum diteliti antara lain paritas, sumber informasi, dan lain sebagainya.
2. Bagi tenaga Kesehatan Lebih gencar melakukan penyuluhan, seminar, pendidikan maupun pelatihan ciri bahayanya kehamilan agar para ibu hamil teratur berkunjung ANC sehingga dapat meminimalkan kemungkinan buruk yang akan terjadi.

3. Bagi Ibu hamil
Pentingnya kesadaran terhadap pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan pada ibu hamil dan diharapkan mengikuti segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, G. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. Vol.4,No.1, Juli 2020
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. (2023). *Laporan LKJIP Tahun 2022*. Semarang: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.
- Fitriani. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Binawan Jakarta .
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Laminullah Lian. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo. *JIKMU*, Vol.5, No.2a
- Mandasari, S. (2018). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Nullipara dan Multipara tentang Kesiapan Prakonsepsi di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2017). Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care Di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Jurnal* 1(2017), 15–17.
- Rahmawati, E; dan Silaban, TDR. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kesehatan Terapan* Volume 8, Nomor 2, Juli 2021
- Sari, KD; Murwati; dan Umami, DA (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multimedia Dehasen*, Vol. 2 No. 4 Oktober 2023 page: 735 – 742
- Triana, A. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Komprehensif pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Deepublish
- Triana, A. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Komprehensif pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Deepublish
- Usiawati, I; Zakiyyah, M; dan Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Anc Terpadu Pada Tm 1 Di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsgin* Vol.15

No.3 (2023)

Wulan, M dan Hasibuan, KN. (2020).
Faktor Yang Berhubungan Dengan
Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan
Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di
Bpm Syarifah Lubis Kota
Padangsidempuan. *Health Care Media*
Vol. 4 No. 1 April 2020